

Mini Riset: Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMA Negeri 1 Lendah, Kulon Progo

Avivah Rahma Dini

Universitas Ahmad Dahlan

Deti Novianti

Universitas Ahmad Dahlan

Farid Setiawan

Univeritas Ahmad Dahlan

Alamat : Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

*Korespondensi penulis: avivah2111331014@webmail.uad.ac.id

Abstract. *This research is in the form of mini research which aims to determine the implementation an independent curriculum at SMA Negeri 1 Lendah. This simple research uses descriptive qualitative research methods. The informant for this simple research was 1 deputy principal for curriculum. In this simple research, the data collection technique is literature review, obtained from books, scientific articles and documents related to the problem topic, observations and interviews. This simple research was carried out for 1 day on November 2 2023. Based on the results of simple research obtained from interviews at SMA Negeri 1 Lendah, it was said that using the independent curriculum made students, especially class a love of culture and building each other's skills. However, SMA Negeri 1 Lendah also has challenges that must be faced to face this independent curriculum, namely in the aspect of the role of teachers in increasing creativity in creating the projects that will be carried out.*

Keywords: *Mini Research, implementation, independent curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini berbentuk *mini riset* yang mana ditujukan untuk mengetahui pengimplementasian dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Lendah. Penelitian sederhana ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian sederhana ini yaitu 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam penelitian sederhana ini, teknik pengumpulan datanya adalah kajian literatur, yang didapatkan dari buku, artikel ilmiah maupun dokumen yang bersesuaian dengan topik permasalahan, observasi dan wawancara. Penelitian sederhana ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 2 November 2023. Berdasarkan hasil penelitian sederhana yang didapatkan dari wawancara di SMA Negeri 1 Lendah mengatakan bahwa dengan menggunakan kurikulum merdeka menjadikan peserta didik khususnya kelas X ini mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak, membangun karakter, membangun rasa cinta budaya dan membangun *skill* keterampilan masing-masing. Namun, SMA Negeri 1 Lendah juga mempunyai tantangan yang harus dihadapi untuk menghadapi kurikulum merdeka ini yaitu pada aspek bagaimana peran para pengajar dalam meningkatkan kretifitas dalam menciptakan projek yang akan dilakukan.

Kata kunci: Mini Riset, pengimplementasian, kurikulum merdeka..

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan mampu mendidik para generasi muda untuk terus mengembangkan pola berpikir kritis, tanggung jawab, berakhlak mulia, potensi dalam diri, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan pula terciptanya sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan

keterampilan (Yuliawan dkk., 2023). Didalam pendidikan ada yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan unsur terpenting bagi terselenggaranya suatu proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum ini diperlukan guna mempersiapkan program pembelajaran agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kurikulumnya bersifat fleksibel, oleh karena itu tidak mengherankan jika kurikulum ini selalu mengalami perubahan. Sebab suatu kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, kebutuhan dan kondisi peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara (Fahira dkk., 2022). Sebuah kebijakan yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim Menteri Pendidikan disebut dengan merdeka belajar. Kebijakan mengenai merdeka belajar ini terlahir karena adanya keinginan untuk menjadikan negara Indonesia menjadi bersifat adil, bijaksana, dan cerdas. Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan ini dituntut harus mampu untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Hutabarat dkk., 2022).

Merdeka belajar ini suatu proses dalam sistem pendidikan di mana bertujuan untuk membangun kompetensi utama sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan (Suryani dkk., 2023). Membebaskan pendidik dan siswa untuk memilih sistem pembelajarannya sendiri adalah ide di balik Merdeka Belajar. Karena pendidikan di Indonesia sejauh ini lebih menekankan pada pengetahuan dibandingkan keterampilan, kebebasan belajar berupaya membuat pembelajaran lebih menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Merdeka Belajar lebih menekankan pada pengembangan karakter dengan memanfaatkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia tentunya. Di dalam pengaplikasiannya, peserta didik harus pandai dalam membuat suatu proyek. Siswa dapat mengasah kemampuan dan potensinya dengan bantuan kegiatan proyek ini. (Putri Armadani, 2023).

Guru dapat memilih dari berbagai alat bantu dan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, sehingga mereka bisa menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswanya. (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Dari hasil observasi yang sudah terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih lanjut lagi di SMA Negeri 1 Lendah mengenai kurikulum merdeka belajar dengan judul *Mini Riset: Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lendah, Kulon Progo*". Sesuai dengan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dibahas pada penelitian sederhana ini adalah bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lendah ini.

METODE PENELITIAN

Dalam *mini riset* yang dilakukan, metode atau jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaa metode ini dikarenakan tema permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar. Dimana peneliti mengharapkan agar mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan efektif sehingga tercapainya tujuan penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif analisis, dimana peneliti menggambarkan kejadian, peristiwa maupun gejala secara nyata berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan. Pengumpulan informasi atau data pada penelitian kali ini dengan menggunakan studi literatur, wawancara dan obsevasi.

Tempat dilaksanakannya peneletian ini di SMA Negeri 1 Lendah yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023. Karena penelitian ini berbentuk *mini riset* sehingga hanya membutuhkan waktu satu hari dalam proses pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam *mini riset* tersebut, informan yang dipandang mampu untuk memberikan informasi yang akurat yaitu wakil kepala sekolah bidang Kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan aktivitas *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *planning* (perencanaan), *controlling* (pengendalian) dalam penyelesaian segala sesuatu dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia yang ada sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lazwardi, 2017). Dalam pendapat lain dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu *sciences* (ilmu) dan *art* (seni) sehingga dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang paling sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di tujuan awal (Hidayat dkk., 2023).

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahasa Yunani (*curiryang*) yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Kata kurikulum ini berasal dari istilah yang dipakai di dalam dunia olahraga di Yunani pada zaman Romawi Kuno, yang mempunyai arti jarak tempuh yang harus dilalui oleh pelari dari mulai hingga berakhir. Dimana jarak tempuh yang harus dilalui disini mempunyai makna bahwa kurikulum adalah segala muatan isi maupun materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu untuk ditempuh oleh siswa dalam memperoleh ijazah. S. Nasution (1989) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun

secara matang guna memperlancar proses pembelajaran di bawah tanggung jawab dan bimbingan lembaga/sekolah pendidikan dan seluruh tenaga pendidik. (Ledia & Bustam, 2023).

Kurikulum adalah seperangkat pedoman dan sebuah kebijakan yang menentukan isi, tujuan dan materi yang harus digunakan dalam lingkungan pendidikan tertentu. Kurikulum juga mencakup semua materi yang dijadikan pedoman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu (Nasbi, 2017). Kurikulum merupakan jiwa pendidikan yang perlu dikaji secara terus menerus, kreatif, dan dinamis sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan terkini, kompetensi yang dituntut masyarakat, dan pengguna lulusan. (Suryaman, 2020). Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan yang berkaitan dengan kurikulum. (Lazwardi, 2017).

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini merupakan suatu kurikulum pilihan yang dapat diterapkan di satuan pendidikan mulai tahun 2022/2023 dan sebagai pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya atau kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini memiliki model pembelajaran intrakurikuler yang memiliki banyak macam dan peserta didik akan memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi tersebut. Untuk pendidik pun memiliki kebebasan dalam memilih alat penunjang pembelajaran yang dapat diselaraskan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Ledia & Bustam, 2023).

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mandiri dalam cara berpikir, bertindak, menghormati, dan beradaptasi terhadap perubahan. Kurikulum merdeka ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Karena mereka dapat berbincang lebih mendalam dengan gurunya, menimba ilmu dari karyawisata, serta mengembangkan sifat-sifat siswa yang berani, pandai, mandiri, suka berteman, santun, kompeten, dan tidak bergantung pada sistem poin. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengaku terinspirasi untuk mengembangkan kurikulum otonom guna membawa perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada guru dan siswa dengan tetap menjaga persyaratan minimal untuk penyelesaiannya (Indriani dkk., 2023). Kurikulum merdeka menggeser pendekatan pembelajaran yang sejak dulu dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran menyenangkan melalui *outing class*. Siswa memiliki kesempatan yang sangat baik untuk terlibat dalam percakapan dengan guru mereka ketika mereka belajar di luar kelas. (Nasution dkk., 2023).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini mempunyai beberapa karakteristik atau ciri khas. Karakteristik dalam kurikulum merdeka ini juga menggambarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Karakteristik kurikulum merdeka sendiri meliputi; Materi yang diajarkan lebih mendalam dan sederhana, peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan tidak tergesa-gesa karena peserta didik mempunyai alokasi waktu tersendiri untuk menyelesaikan apa yang sedang dikerjakan, Lebih merdeka yang mempunyai arti bahwa kurikulum merdeka ini para siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminati sesuai dengan minat dan bakatnya, untuk tenaga pendidik pun bisa memberikan materi yang disesuaikan dengan prestasi dan perkembangan siswa, sekolahpun dapat berwenang untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum maupun pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan. Karakteristik kurikulum merdeka yang terakhir yaitu lebih interaktif dan relevan (Agustina & Ismail, 2023).

Didalam jurnal yang lain juga disampaikan bahwasannya karakteristik utama dari kurikulum merdeka ini ada 3 yaitu pembelajarannya sendiri berbasis proyek dengan tujuan agar sesuai dengan karakter pelajar pancasila dan untuk mengembangkan *soft skill*, berfokus pada mata pelajaran inti agar tersedia waktu pembelajaran yang cukup terutama pendalaman kompetensi dasar numerasi dan literasi, dan terakhir guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan fleksibilitas yang sesuai dengan kemampuan siswa. (Idhartono, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lendah

Sekolah SMA Negeri 1 Lendah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang cukup diminati oleh siswa yang akan melanjutkan studynya ke SMA. SMA Negeri 1 Lendah ini berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sekolah ini mempunyai akreditasi A dimana sekolah ini berada di Dusun Botokan, Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini sudah berdiri sejak 20 November 1984. Berdasarkan hasil *mini riset* yang dilakukan para peneliti mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Lendah, pada tanggal 2 November 2023 dengan informan Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik Ibu Sudaryati, terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa di SMA Negeri 1 Lendah ini yang menggunakan kurikulum merdeka hanya kelas 10 saja, dan baru berjalan sekitar 3 bulan. Untuk kelas 11 dan 12 mereka

menggunakan kurikulum KTSP. Di SMA Negeri 1 Lendah ini menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan sesuai dengan edaran pemerintah bahwa setiap sekolah diperintahkan untuk menggunakan kurikulum merdeka tersebut. maka dari itu, SMA Negeri 1 Lendah mencoba menggunakannya secara mandiri dengan melalui persiapan-persiapan yang matang sebelumnya. Dan di SMA Negeri 1 Lendah ini hanya terdapat 1 guru untuk yang berada di bidang akademik, yaitu Ibu Sudaryanti.

2. Kemudian penyusunan kurikulum merdeka ini dilakukan secara mandiri, dengan cara mempelajari dari sekolah-sekolah lain yang sudah menggunakan kurikulum tersebut kemudian oleh SMA Negeri 1 Lendah di adopsi dengan tetap menyesuaikan kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, dan kondisi sumber daya manusia. Ketika menyusun kurikulum merdeka tersebut SMA Negeri 1 Lendah memulai dengan membentuk komunitas pembelajaran, kemudian menganalisis keadaan sekolah, kemampuan para pengajar kemudian dikembangkan agar menjadi kurikulum merdeka yang sesuai dengan kondisi. Kemudian yang terlibat dalam penyusunan kurikulum merdeka ini meliputi pengawas, pembina, guru, dan komite sekolah.
3. Contoh kegiatan dalam kurikulum merdeka yang sudah diterapkan dalam SMA Negeri 1 Lendah ini pada kelas X seperti ketika dalam membuat proyek P5 di tema gaya hidup berkelanjutan, SMA Negeri 1 Lendah ini membuat proyek berupa pembuatan lilin dari minyak jelantah. Pembuatan proyek lilin tersebut berlangsung selama 2 minggu diawali dengan membuat proposal, mendesain, pembuatan lilinnya hingga pada tahap memamerkan hasil dari proyek tersebut. Kemudian pada tema kearifan lokal SMA Negeri 1 Lendah ini mengambil proyek berupa pembuatan batik. Dimana pembuatan proyek tersebut menghabiskan waktu 3 minggu yang dimulai dari observasi, mendesain, membuat batik, dan memamerkan.
4. Untuk menunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Lendah ini menyediakan beberapa fasilitas seperti *WiFi*, Laboratorium TIK dan IPA, perpustakaan dan LCD untuk pembelajaran.
5. Keunggulan kurikulum merdeka yang dirasakan oleh SMA Negeri 1 Lendah dalam kelas X ini yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka peserta didik ini lebih bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya seperti dapat berlatih *public speaking*, dan membuat *brand*. Dalam pembelajaran pun peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dapat membangun kepercayaan diri peserta didik, berkolaborasi dengan baik dan saling tolong menolong. Kemudian karena kurikulum merdeka ini pun peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak,

membangun karakter, membangun rasa cinta budaya dan membangun *skill* keterampilan masing- masing dari peserta didik.

6. Kemudian kendala yang dirasakan oleh SMA Negeri 1 Lendah dalam menghadapi kurikulum merdeka untuk anak kelas X adalah berbagai persiapan yang kurang matang untuk Bapak/Ibu guru dalam mempersiapkan pembuatan proyek untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka itu. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan Bapak/Ibu guru belajar secara mandiri melalui patflom merdeka belajar yang sudah ada dan *sharing* dengan sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka pada saat forum MGMP.
7. Menurut SMA Negeri 1 Lendah, kurikulum merdeka ini mempunyai kelemahan yaitu tentang pengelolaan/ manajemen yang kurang baik ketika pembuatan proyek yang mengakibatkan dapat tersimpangnya dari tujuan. Karena dalam pembuatan proyek membutuhkan waktu yang lama, ketika tidak di kelola dengan baik maka terbentuklah peserta didik yang suka bolos sekolah, maupun dikira jam kosong.
8. Tantangan paling besar yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Lendah ini khususnya pada siswa kelas X dalam menghadapi kurikulum merdeka yaitu bagaimana membangun kreatifitas dari sekolah untuk mengembangkan proyek-proyek yang akan dilaksanakan. Jadi kreatifitas dari penyusun kurikulum, bapak atau ibu guru pengajar dalam membuat proyek itu menjadi tantangan tersendiri. Karena beranggapan bahwa semakin keratif proyek yang dibawakan oleh bapak/ibu guru pengajar maka peserta didik pun akan memiliki pengalaman belajar yang bagus. Selain itu dalam hal pembiayaan juga menjadi tantangan.
9. Orang tua juga selalu mendukung program-pogram yang disampaikan dari sekolah. Baik dalam program akademik, maupun program non akademik sampai pada program kelanjutan study untuk mendukung manajemen kurikulum yang ada. Pihak sekolah pun mempunyai hubungan komunikasi yang baik dengan komite sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Pihak sekolah juga selalu mengadakan sosialisasi dengan para orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lendah khususnya kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dengan penyusunan kurikulum dilakukan secara mandiri dengan melibatkan beberapa guru serta dengan melihat berbagai

kondisi yang ada. Di kelas X menggunakan kurikulum merdeka baru berjalan selama kurang lebih 3 bulan. Dalam 3 bulan berjalan menggunakan kurikulum merdeka ini dikatakan efektif karena terdapat perubahan-perubahan yang dirasakan. Menurut hasil wawancara pun mengatakan bahwa ketika menggunakan kurikulum merdeka terdapat banyak peningkatan yang terjadi didalam diri peserta didik, terutama dalam segi kreatifitas. Di SMA Negeri 1 Lendah juga mencoba membuat proyek-proyek sesuai ketentuan yang ada pada kurikulum merdeka yaitu P5. Dalam sekolah tersebut membuat proyek pembuatan lilin menggunakan minyak jelantah di tema gaya hidup berkelanjutan. Dukungan dari orang tua pun sangat baik sehingga memperlancar penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Lendah tersebut. Ada juga beberapa kendala yang dirasakan oleh SMA Negeri 1 Lendah ketika menerapkan kurikulum merdeka ini, namun melalui wawancara, kendala –kendala tersebut dapat dicarikan solusi dengan sharing ketika melakukan MGMP dengan sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., & Ismail, F. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA. 1.*
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA 1 BUKIT SUNDI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>
- Hidayat, Y., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). *ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SEKOTA PADANGSIDIMPUAN. 5(3).*
- Idhartono, A. R. (2020). *LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA.*
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *1 Maret 2023.*
- Lazwardi, D. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Vol ., 1.*

- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 2(3).
- Putri Armadani, P. K. S. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Tanjung Sirih*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7527654>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *21 oktober 2020*.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>